

Rehabilitasi Tuna Sosial Di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Kabupaten Aceh Besar

Fadli

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
email: 190405030@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

Socially disabled is someone who, due to certain factors or not, is less able to carry out a decent life in accordance with the norms of social, religious or legal life. In this research, the Socially Disabled Persons referred to in the category of one type of problem, namely homeless people and beggars, are those who are registered with People with Social Welfare Problems (PMKS), of which there are still many problems in Aceh Province, one of which is (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya is a form of concern in the Social Disability Services Program, which is a Regional Government Program to reduce the number of homeless, homeless, beggar PMKS. This research aims to determine the Rehabilitation Process for Socially Impaired Persons at the Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Technical Implementation Unit (UPTD). The method used in this research is the Qualitative Descriptive Approach Method. The collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The subjects of this research were 7 informants consisting of 4 UPTD employees and 3 clients. The results of interviews and observations carried out showed that UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya in Ladong Aceh Besar Regency had a rehabilitation process, various forms of rehabilitation guidance were provided and there were changes to clients after rehabilitation services were provided to them.

Keywords: Rehabilitation of Socially Impaired People, PMKS, Beggars

Pendahuluan

Tuna Sosial di Indonesia pada umumnya adalah seseorang karena faktor tertentu tidak atau tidak kurang mampu untuk melaksanakan kehidupan yang layak atau sesuai dengan Norma Agama dan hukum di karenakan juga faktor kemiskinan yang dimaksud kategori salah satu jenis masalah yaitu salah satunya Gepeng Gelandangan dan Pengemis merupakan yang terdaftar dalam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tuna Sosial seperti di negara Indonesia dari Data BPS Menunjukkan Kemiskinan pada tahun 2023 sebesar 26,32 juta orang yang mengalami peningkatan sebanyak 0,20 juta orang di banding pada tahun 2021. Tuna Sosial di Indonesia salah satu yang terdaftar dalam kategori yang tercantum di 26 kategori (PMKS) penyandang masalah kesejahteraan sosial. Adanya berbagai bentuk jenis permasalahan sosial yang melanda di tengah kehidupan masyarakat Indonesia menjadikan suatu jalan perilaku penyimpangan hidup tidak normal karena adanya tidak sesuai dengan nilai nilai norma berlaku seperti timbul masalah diantaranya (GEPENG) Gelandangan dan Pengemis maka timbul bentuk penyandang masalah sosial di kehidupan masyarakat. Masalah Tuna Sosial ini merupakan salah satunya yang termasuk penyandang masalah kesejahteraan sosial yaitu gepeng atau gelandangan pengemis yang diantaranya hampir di seluruh daerah perkotaan wilayah di setiap provinsi, Indonesia. Gelandang dan pengemis ada di setiap daerah perkotaan mereka hidup di bawah taraf kehidupan sosial yang normal. Tuna Sosial di Aceh merupakan salah satu provinsi yang terdaftar dalam (PMKS) Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dalam masalah sosial masih terdapat salah satunya masalah penyandang Tuna Sosial di Provinsi Aceh yang juga masih sangat rawan berbagai permasalahan penyandang sosial dari berbagai Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh yang mengalami masalah Sosial tersebut salah satunya gepeng maka Kebijakan Pemerintah

Daerah Aceh menyelenggarakan pelayanan Rehabilitasi bagi tuna sosial gepeng yang ada di bawah naungan dinas sosial provinsi aceh yaitu basis UPTD Unit Pelaksana Teknis Dinas Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong merupakan tempat Rehabilitasi bagi Tuna Sosial yang berada di Kecamatan Masjid Raya kabupaten Aceh Besar tempat Rehabilitasi Tuna Sosial yang telah aktif mulai pada awal tahun 2007 awal di dirikan hingga saat ini masih aktif dalam Bidang Pelayanan Sosial di bawah Naungan Pemerintah Dinas Sosial Provinsi Aceh ini merupakan salah satu dari beberapa UPTD yang ada di Provinsi Aceh jumlah tempat Rehabilitasi ini ada lima unit lembaga salah satunya Lembaga Rehabilitasi Tuna Sosial di Ladong melalui program Pemerintah Daerah Dinas Sosial Provinsi Aceh terselenggaranya salah satu tempat Rehabilitasi bagi Tuna sosial. Oleh karenanya peneliti ini mengetahui Bagaimana proses Rehabilitasi Bagi Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong Kabupaten Aceh Besar? Yang bertujuan untuk Mengetahui proses Rehabilitasi Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong Kabupaten Aceh Besar.

Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto, Ditha Ardelina.(2018) Dengan judul.”pelaksanaan teknis (UPT) Liponsos Keputih Dalam Pelayanan sosial dasar bagi Gelandangan dan Pengemis.” Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif deduktif dengan menggunakan wawancara, observasi yang dilakukan untuk melihat temuan menunjukkan bahwa kinerja unit pelaksana teknis (UPTD) liponsos keputih surabaya. berdasarkan penelitiannya bahwa dalam laporan pelaksanaan pelayanan sosial dasar UPT liponsos keputih surabaya telah memenuhi standar pelayanan. dalam pelayanan penanganan PMKS dengan yang diberi pelaksanaan, pelatihan dan pembinaan di (UPT) tersebut telah tercapai secara pelayanan nya dampak kinerja personil dalam peningkatan layanan rehabilitasi serta memberikan terapi klien agar berfungsi bedaya sosial. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan sangat jelas penelitian sebelumnya oleh Riyanto, Ditha Ardelina menjelaskan pelayanan teknis di UPT dalam pelayanan sosial gelandangan dan pengemis melakukan program pelaksanaan dan penanganan dalam PMKS berupa pelaksanaan pelatihan dan pembinaan. Sedangkan penulis Dalam penelitian ini tentang rehabilitasi tuna sosial di unit pelaksana teknis dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Dari kedua penelitian ini sama sama melakukan pelaksanaan rehabilitasi yang sama dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bedasari, Hafzana, dan Endang Tri Wahyuni (2020). Dengan judul "Implementasi Kebijakan Program Dinas Sosial Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Pada Gelandangan dan Pengemis di Kabupaten Karimun." penelitian ini fokus untuk mengetahui lebih mendalam terkait Implementasi kebijakan program pemerintah dalam menanggulangi penyandang masalah kesejahteraan sosial pada gelandangan dan pengemis dan mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program pemerintah pada gelandangan dan pengemis di kabupaten karimun. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deduktif dengan menggunakan wawancara, observasi.dan dokumentasi. Dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan sangat jelas, penelitian Bedasari, Hafzana, dan Endang Tri Wahyuni menjelaskan fokus tentang kebijakan program pemerintah dalam menanggulangi penyandang masalah kesejahteraan sosial pada gelandangan dan pengemis oleh program pemerintah. sedangkan penulis fokus pada penelitian rehabilitasi Tuna Sosial di unit pelaksana teknis dinas dalam pelaksanaannya sama sama fokus program rehabilitasi. Persamaan fokus penelitian keduanya tentang masalah kesejahteraan sosial gepeng yang membedakan lokasi dan fokus penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan, Damis. (2010) Dengan judul “Pola Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di UPT Panti Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis Sidoarjo.UIN Sunan Ampel Surabaya.” Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung dalam penelitiannya menggambarkan tentang keberhasilan UPT panti rehabilitasi sosial sidoarjo. Dalam penelitiannya ini bahwa pola penanganan gelandangan, pengemis dan orang terlantar pada UPT Panti Rehabilitasi Sosial di Sidoarjo dilakukan melalui beberapa proses tahapan diantaranya Tahap Pendekatan Awal sampai terminasi evaluasi yang dilakukan oleh pihak UPT panti dan selanjutnya dimulai tahapan rehabilitasi bimbingan, pembinaan dan pelatihan di UPT Panti sidoarjo

1. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial adalah suatu program kebijakan pemerintah yang terpadu dan terarah dalam layanannya melakukan merehab membantu para penyandang masalah sosial dari atas perilaku penyimpangan sosial yang tidak sesuai dengan nilai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat maka kebijakan pemerintah dalam rehabilitasi sosial sudah di atur dalam undang undang yang telah di terapkan pada pasal undang undang Nomor 14 tahun 2019 tentang pekerja sosial dalam kesejahteraan sosial. Rehabilitasi sosial biasanya dilakukan dalam lembaga seperti panti maupun di luar panti lembaga sasaran pada umumnya rehabilitasi sosial di terapkan kepada mereka yang mengalami hambatan dalam melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik seperti para penyandang tuna sosial ,tuna netra,anak bermasalah sosial ,anak jalanan, anak putus sekolah,tuna susila maka rehabilitasi sosial peranannya penting di berbagai penyandang masalah sosial. Rehabilitasi sosial secara umum dinamakan Rehabilitation Psychologists, yang mana fungsi dan tujuannya adalah sama, yakni pengembangan bidang psikologi yang memberikan pelayanan terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan untuk kembali seperti sedia kala (pengembangan sosial dan bantuan advokasi) di tengah tengah masyarakat.

2.Tuna Sosial

Tuna Sosial adalah seseorang yang karena faktor tertentu, tidak atau kurang mampu untuk melaksanakan kehidupan yang layak atau sesuai dengan norma agama, sosial atau hukum serta secara sosial cenderung terisolasi dari kehidupan masyarakat seperti gelandangan, pengemis, tuna susila, korban tindak perdagangan orang, bekas warga binaan pemasyarakatan, dan orang dengan HIV/AIDS. Dari berbagai permasalahan sosial tersebut lembaga yang ada di bawah naungan pemerintah dinas sosial di setiap program dinas sosial provinsi menyelenggarakan Lembaga Penyelenggara Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial yang didirikan oleh Pemerintah Pusat, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, atau masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Tuna Sosial

3. Gelandangan dan Pengemis

Gelandangan dan Pengemis menurut Poerwadarminta, yaitu berjalan kesana kesini tidak tentu tujuannya, berkeliaran bertualangan, atau orang yang tidak tentu tempat kediaman. dan pekerjaannya Gelandangan adalah orang-orang yanghidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma dankehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidakmempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Sedangkan pengemis adalah orangorang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta dimuka umum dengan cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Pengertian gelandangan menurut Peraturan Daerah No12 tahun 2008 tentang Ketertiban Sosial adalah Gelandangan adalah orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap danmengembara

ditempat umum. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis, Gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Sedangkan, pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Dalam lingkup ini gelandangan dan pengemis jelas sebagai kelompok masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan sehingga masalah kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial tersebut haruslah menyentuh gelandangan dan pengemis hingga pemerintah di setiap kota /kabupaten provinsi melakukan kegiatan program layanan rehabilitasi sosial agar melakukan keberfungsian sebagai manusia hidup lebih baik dan dapat membantu mengurangi berbagai bentuk dari salah satunya masalah sosial diantaranya gelandangan dan pengemis dan Pengemis. Kriteria gelandangan Menurut Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis, Pasal 5 dan 6 menjelaskan bahwa gelandangan adalah orang-orang dengan kriteria antara lain: (a) Tanpa Kartu Penduduk, (b) Tanpa Tempat Tinggal yang Pasti/ tetap, (c) Tanpa Penghasilan yang Tetap, (d) Tanpa rencana hari ke depan anak-anaknya maupun dirinya.

Metodologi Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan berbagai bentuk penelitian kualitatif melalui Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deduktif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan langsung untuk melihat bagaimana gambaran, keadaan dan fenomena penelitian di lapangan terhadap objek yang diteliti. Lokasi penelitian yang digunakan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong dimana lokasi tepat ini berada di Jl. Laksanmana mahalayati ladong mesjid raya aceh besar. Sampelnya berjumlah 6 informan dengan menggunakan Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Dari bentuk kriteria yang diterapkan oleh UPTD Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Terdapat ada nya klien gelandangan dan pengemis yang tidak memenuhi kriteria oleh program UPTD maka dari pihak RSBM akan memberikan batas waktu tiga hari kepada tim yang melaksanakan pemulangan dan rujukan sosial dengan masing masing klien gelandangan dan pengemis kepada pihak terkait dan apabila gepeng berasal dari luar daerah provinsi aceh maka terdapat pemulangan dan rujukan sosial ke tempat asal klien melalui koordinasi dinas sosial daerah setempat. Upaya proses pembinaan terhadap kepada para Tuna Sosial yang diberikan adalah melalui bimbingan penanganan dan pelatihan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan tugas peran dan fungsinya bahwa UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Mempunyai tugas dan peran penting melaksanakan kegiatan teknis operasional dalam melaksanakan bimbingan penanganan dan pelatihan keterampilan bagi para klien yang di rehab dalam panti, agar klien bisa mampu hidup mandiri dalam kehidupan lingkungan masyarakat. Kegiatan rehabilitasi Tuna Sosial yang dilakukan kepada klien sangat jelas dari proses awal dengan beberapa tahapan dalam proses bimbingan sosialnya yang dilakukan oleh pekerja sosial dan pembimbing yang di hadirkan dari luar panti yang profesional dan juga panti mengundang pihak luar seperti orang-orang yang kompeten di bidangnya merupakan bentuk kerja sama panti dengan pihak luar saling kompeten dan meningkatkan kemampuan rehabilitasi tuna sosial di dalam panti. Dan oleh karena itu dalam jangka lama yang di programkan sangat jelas selama tiga bulan masa programnya dan proses pengkrutan sesuai yang telah di sajikan.

1. Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual proses bimbingan agama seperti ilmu pengajian tentang pemahaman dan penguatan diri kepada para klien pemulihan ini memperbaiki kondisi mental klien yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya melalui ajaran pemahaman tentang agama serta penguatan ilmu dan motivasi diri untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya Bimbingan mental spiritual mampu mendorong kekuatan iman dan takwanya.

2. Bimbingan Sosial

Proses bimbingan sosial kepada para klien tuna sosial mereka di bimbing dan dibina karakter mereka diberikan ilmu tentang penguatan pemahaman yang diajarkan tentang bagaimana cara mengatasi dan mencegah bentuk permasalahan yang dialaminya sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya sebagai individu yang mampu melaksanakan kehidupan sosial dengan baik di masyarakat.

3. Bimbingan Fisik

Proses kegiatan bimbingan fisik yang di berikan kepada para tuna sosial melakukan bentuk kegiatan seperti olahraga yang rutin seperti salah satunya senam dan kegiatan lainnya yang mendukung keceriaan pada saat berlangsungnya kegiatan olahraga kepada mereka di melatih mental sosialnya dan kebugaran jasmani rohani melalui bimbingan yang diberikan agar mereka selalu sehat dan termotivasi hidup dengan sehat lingkungannya membentuk karakter yang disiplin lebih percaya diri tidak mudah sakit disaat melakukan aktivitas maupun kegiatan di luar secara langsung.

4. Pelayanan Aksesibilitas

Proses pelayanan aksesibilitas yang diberikan kepada para tuna sosial yang sedang berlangsungnya kegiatan rehabilitasi tuna sosial di dalam panti kesiap siagaan apabila para klien ada mengalami penanganan secara medis aksesibilitas yang disediakan oleh pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya siap siaga 24 jam dan juga aksesnya mudah dan cepat ditangani melalui layanan yang disediakan diberikan akses rujukan di rumah sakit besar yang ada di kota secara langsung penanganannya karena sebelumnya sudah berekja sama layanan panti dan rumah sakit umum. Dalam suatu peranan mengenai status kedudukan oleh para penyandang sosial dalam bentuk suatu kelompok atau individu orang dalam suatu sistem sosialnya. Oleh karena itu bahwa tiada peranan tanpa kedudukan dan begitu pun sebaliknya tiada kedudukan tanpa peranan oleh karena itu di kemukakan salah satu penemu oleh Abdulsyani peran merupakan salah satu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh kelompok atau individu orang dengan hal caranya tersendiri dalam menjalani hak hak kewajiban hidupnya mengenai status kedudukan yang melekat pada dirinya.

Dalam hal peran yang dilakukan oleh bentuk instansi pemerintahan memiliki tugas dan wewenang yang mencakup fungsi, tugas pokok dan tanggung jawab seperti atas wewenang yang di telah emban oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya atas kedudukannya sebagai fungsi pelaksana teknis dinas yang telah di selenggarakan yakni bentuk program pelayanan sosial berbasis rehab para penyandang tuna sosial memiliki peran dan fungsi yang mewujudkan visi dan misi melalui pembinaan terhadap para penyandang tuna sosial di panti.

5. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu bentuk kegiatan yang secara terencana terhadap suatu program layanan maupun bentuk organisasi namun terselenggaranya kegiatan pembinaan ini merupakan terselenggaranya oleh peraturan perundang undangan negara karena aktivitas suatu program harus telah diselenggarakan dasar hukum dan taat peraturannya oleh karena itu negara menjadi suatu wewenang dasar terhadap kebijakan yang di terbitkan disetiap program layanan pemerintah daerahnya

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah Di Lakukan, Maka Peneliti Dapat Mengambil Kesimpulan Sebagai Berikut: UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Di Ladong, Kabupaten Aceh Besar, adanya

perubahan pada klien di dalam panti secara langsung klien mengungkapkan saat melakukan wawancara dan observasi pada awalnya klien seperti mengalami hambatan kesulitan masalah dirinya setelah di Rehabilitasi sekarang mereka mampu kembali semangat menjalani hidup dan mendorong mereka menjadi pribadi yang lebih mandiri yang memiliki nilai keteguhan sanggup menjalani kehidupannya ke depannya. Dengan Demikian, UPTD Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya Di Ladong, Kabupaten Aceh Besar, Melakukan Upaya Rehabilitasi Tujuan Untuk Memulihkan Membantu Mereka Yang Mengalami Hambatan Diri Mereka Dan Masalah Kehidupan Yang Mereka Alami Melalui Prosesnya Yaitu Perawatan Motivasi Dan Diagnosis Psikososial, Perawatan Dan Pengasuhan, Bimbingan Mental Spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling, Pelayanan Akseibilitas. Mampu Mendorong Dan Memberikan Perubahan Pada Klien Yang Di Rehabilitasi.

Saran

- 1) Setelah berhasil adanya perubahan Proses Penanganan Rehabilitasi di dalam panti yang sudah di berikan berbagai Bentuk Pelayanan Bimbingan maka mereka setelah masa rehabilitasi selesai keluar dari panti harus ada pemantauan lebih lanjut dari Tim Lembaga Tuna Sosial ketika kunjungan ke tempat asal tinggal klien dan melihat secara langsung adanya perubahan klien usai mengikuti Program Rehabilitasi Tuna Sosial dan juga bisa jadi catatan Data Dalam Keberhasilan Rehabilitasi.

Referensi

Triono, Tomi Agus, And Reno Candra Sangaji. "Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022." *Journal Of Society Bridge* 1.1 (2023) Diakses Pada Tanggal 07 Oktober 2022

[Profil-Provinsi/Profil-Perumahan-Dan-KawasanPermukiman-Daerah-Provinsi-Aceh](https://Perkim.Id/Profil-Pkp/) <https://Perkim.Id/Profil-Pkp/> Tanggal 07 Oktober 2022 Pukul 12.10

Fahmi. Mengenai. Implementasi Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Susila (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri) (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya). (2016). Diakses Tanggal 08 Oktober 2022 Pukul 09.10

Riyanto, Ditha Ardelina.(2018).Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT)Linponsos Keputih Surabaya Dalam Pelayanan Sosial Dasar Bagi Gelandangan Dan Pengemis . Diakses Pada Tanggal 01 April 2023

Bedasari, Hafzana, and Endang Tri Wahyuni. (2020) "Implementasi Kebijakan Program Dinaes Sosial Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Pada Gelandangan dan Pengemis di Kabupaten Karimun." *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Diakses pada tanggal 01 april 2023

Anggriawan, Damis.(2010) Pola Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Upt Panti Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis Sidoarjo. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses Pada Tanggal 01 April 2023

Fahmi, Abdullah.(2016) Implementasi Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Susila (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri). Diss. Universitas Brawijaya, 2016 Diakses Pada Tanggal 02 April 2023

Firdaus, Wildan, Riny Handayani, Dan Riswanda Riswanda. (2018). Analisis Kritis Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Penanganan Gelandang Dan Pengemis.. Diakses Pada Tanggal 02 April 2023.

Psychology Dictionary, (Tersedia Online: Psychology dictionary.) Diakses pada tanggal 02 april 2023

Pramuwito, (2018) Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial (Yogyakarta: Departemen Sosial RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial,. Diakses Pada Tanggal 02 April 2023

Sri Widati, Rehabilitasi Sosial Psikologis, (Bandung: PLB FIP IKIP), Diakses Pada Tanggal 02 April 2023

Edi Suharto, Ed., Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi (Jakarta: Badan Pelatihan Dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004) Diakses Pada Tanggal 02 April 2023

Mubarok, Achmad, Al-Irsyad An-Nafsiy Konseling Agama Teori Dan Kasus, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2004 Diakses Pada Tanggal 03 April 2023

Undang Undang Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Standar Lembaga Penyelenggaraan Rehabilitasi Tuna Sosial. Diakses Pada Tanggal 03 April 2023

Muslim, "Penanggulangan Pengemis Dan Gelandangan Di Kota Bandar Lampung," Jurnal Ar-Riyasah 4 No.1 (2013) Diakses pada tanggal 03 april 2023

Saptono Iqbali, (2008) "Studi Kasus Gelandangan-Pengemis (Gepeng) Di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem," Jurnal Piramida. Diakses Pada Tanggal 03 April 2023

Murdiyanto, (2012) Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) Di Daerah Tertinggal : Kajian permasalahan Sosial Di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwuprovinsi Sulawesi Selatan (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2012) Diakses Pada Tanggal 04 April 2023.

Tateki Yoga Tursilarini, Wardo, and Andayani Lisyawati, (2009) Kajian Model Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Jakarta: Citra Media,. Diakses pada tanggal 04 april 2023.

Muslim, Penanggulangan Pengemis Dan Gelandangan Di Kota Bandar. Diakses pada tanggal 04 april 2023

Damanik, Janianton. (2011) "Menuju Pelayanan Sosial Yang Berkeadilan." Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Diakses Pada Tanggal 06 April 2023

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Diakses Pada Tanggal 06 April 2023

Widodo Dan Mukhtar Dalam Harsono (2006) "Implementasi Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Susila (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri. Diakses Pada Tanggal 01 Mei 2023

Dwiyanto, (2002). Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian. Diakses dari: https://www.academia.edu/download/45555425/metode_kualitatif_penerapannya_dalam_penelitian.pdf (diakses pada 28 September 2019). diakses pada tanggal 02 Mei 2023.

Buku

Psychology Dictionary, (Tersedia Online: Psychology dictionary.) [https:// dictionary .apa.org/](https://dictionary.apa.org/) Diakses pada tanggal 02 april 2023

Sri Widati, Rehabilitasi Sosial Psikologis, (Bandung: PLB FIP IKIP), <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.> Diakses Pada Tanggal 02 April 2023

Gunawan, metode penelitian kualitatif: teori dan praktik bumi aksara. metode.penelitian-kualitatif-teori-praktik. Diakses pada tanggal 02 mei 2023

Roberts, Albert R., and J. Gilbert. *Buku Pintar Pekerja Sosial*. BPK Gunung Mulia, 2009.

Sumarni, dkk. *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*. Jombang: Inteligencia Media. 2020

Buku Ajar Hukum Jaminan Sosial. N.p., Lembaga Studi Hukum Indonesia, 2020.

Husmiati. *Laporan penelitian kompetensi pekerja sosial dalam pelayanan rehabilitasi sosial di balai/loka pada era tatanan baru. Indonesia*, Puslitbang Kesos, Kemensos RI, Badan Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2020.

Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Adiksi Narkoba. N.p., Puspantara, 2020.

Buku Ajar Kusta: Edisi Revisi. N.p., Muhammadiyah University Press. 20